



## INTISARI

**Latar belakang:** JKN telah berjalan 1 dekade dan terjadi pertumbuhan jumlah peserta dan penambahan fasilitas kesehatan yang meningkatkan pembiayaan JKN. Untuk menjaga suistanibilitas JKN maka perlu dilakukan evaluasi dan monitoring secara berkala oleh seluruh ekosistem yang terlibat dalam JKN khususnya RS dan BPJS Kesehatan. Evaluasi dapat dilakukan dengan *Case Mix Index* (CMI). Hasil analisa CMI tersebut penting untuk RS dan BPJS Kesehatan. Oleh karena itu perlu untuk dilakukan analisis CMI RS Kerja Sama BPJS Kesehatan.

**Tujuan:** Menganalisis perbedaan nilai CMI antara kelas, kepemilikan dan wilayah kabupaten kota RS, serta mengetahui pengaruh proporsi kunjungan pasien tertentu di RS terhadap nilai CMI di Provinsi Banten tahun 2019-2022.

**Metode:** Penelitian analitik *nonexperimental*. Menggunakan data sekunder BPJS Kesehatan Provinsi Banten tahun 2019 - 2022

**Hasil:** Nilai CMI Rawat Jalan di Provinsi Banten tahun 2019 – 2022 berbeda signifikan antara kelas RS, kepemilikan RS serta dipengaruhi signifikan oleh proporsi kunjungan pasien lanjut usia, hak perawatan kelas dan tiga. Adapun permodelan akhir CMI rawat jalan ditentukan oleh Kelas RS dan Kepemilikan RS. Nilai CMI Rawat Inap berbeda signifikan antar kelas RS dan dipengaruhi signifikan oleh proporsi kunjungan pasien lanjut usia, segmen PBI-Non PBI dan hak perawatan kelas satu. Permodelan akhir CMI rawat inap ditentukan oleh proporsi kunjungan pasien anak dan dewasa.

**Kesimpulan:** Nilai CMI sesuai dengan tingkatan kelas. RS milik swasta memiliki nilai CMI rawat jalan lebih tinggi, Usia Lansia dan sosial ekonomi pasien mempengaruhi nilai CMI di Provinsi Banten Tahun 2019 - 2022.

**Kata kunci:** INA CBG, JKN, Rumah Sakit, Case Mix Indeks, CMI



## ABSTRACT

**Background:** JKN has been running for 1 decade and there has been a growth in the number of participants and the addition of health facilities that increase JKN financing. To maintain the sustainability of JKN, it is necessary to carry out periodic evaluation and monitoring by all ecosystems involved in JKN, especially hospitals and BPJS Kesehatan. Evaluation can be done with *the Case Mix Index* (CMI). The results of the CMI analysis are important for hospitals and BPJS Kesehatan. Therefore, it is necessary to conduct an analysis of the CMI Hospital in cooperation with BPJS Kesehatan.

**Objective:** To analyze the difference in CMI values between classes, ownership and district areas of hospitals, as well as to determine the influence of the proportion of certain patient visits in hospitals on CMI values in Banten Province in 2019-2022.

**Methods:** Nonexperimental *analytical research*. Using secondary data from BPJS Kesehatan Banten Province in 2019 - 2022

**Results:** The value of Outpatient CMI in Banten Province in 2019 – 2022 differed significantly between hospital classes, hospital ownership and was significantly influenced by the proportion of visits by elderly patients, class and triple care rights. The final modeling of outpatient CMI is determined by Hospital Class and Hospital Ownership. The value of CMI Inpatient differed significantly between hospital classes and was significantly influenced by the proportion of visits by elderly patients, the PBI-Non-PBI segment and the right to first-class care. The final modeling of CMI inpatient is determined by the proportion of pediatric and adult patient visits.

**Conclusion:** The CMI score corresponds to the grade level. Privately owned hospitals have higher outpatient CMI values, the age of the elderly and the socio-economics of patients affect the CMI value in Banten Province in 2019 - 2022.

**Keywords:** INA CBG, JKN, Hospital, Case Mix Index, CMI